

Wujud Pembinaan Moralitas terhadap Anak Asuh di Rumah Singgah Siti Khodijah

Nana Nuraini, Isnarmi

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: **Isnarmi**

E-mail: aanisnarmi213@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja bentuk-bentuk upaya pelaksanaan pembinaan moral yang diberikan oleh pengasuh Rumah Singgah Siti Khodijah kepada anak asuh di Rumah Singgah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menjelaskan dalam mengenai suatu peristiwa yang terjadi. Informan ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu yang dianggap tahu terhadap peristiwa atau fenomena yang penulis teliti. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu berjumlah dua puluh tiga (23) informan, diantaranya dari pengasuh, anak asuh, orang tua dan masyarakat. Data yang dikumpulkan melalui observasi yang didukung dengan wawancara serta studi dokumentasi. Kemudian data diuji dengan teknik triangulasi yakni data diuji pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Data dianalisis sebagaimana Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun temuan penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa bentuk-bentuk upaya pembinaan moral terhadap anak asuh di Rumah Singgah Siti Khodijah meliputi yang pertama pembinaan keagamaan, yang berorientasi pada nilai agama dan membentuk mental spiritual serta rohani anak asuh, bentuk kegiatannya yaitu menjalankan ibadah sholat, agenda rutin mengaji, puasa senin kamis dan didikan subuh. Kedua Pembinaan akhlak beupa menumbuhkan adab, kejujuran, sopan santun anak asuh. Ketiga, Pembinaan skil dan hobi dengan menyediakan beberapa sarana dan prasarana untuk pendukung kegiatan minat dan bakat anak asuh, kegiatan meliputi pelatihan tapak suci, seni rebana, seni menari dan sastra.

Kata Kunci: pembinaan moral, anak asuh, rumah singgah

ABSTRACT

This study aims to analyze the forms of efforts to implement the moral development provided by the caregivers of the Siti Khodijah Shelter to the foster children. This research is a qualitative research using a descriptive approach, namely explaining in detail about an event that occurred. Informants were determined by using a purposive sampling technique, namely those who were considered to know the events or phenomena that the writer was studying. The informants in this study were twenty one informants, including from caregivers, foster children, parents and the community. Data collected through observation supported by interviews and documentation studies. Then the data is tested by triangulation technique, namely the data is tested on the same source but with different techniques. Data were analyzed as Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of this study indicate that the forms of moral development efforts for foster children at the Siti Khodijah Shelter House include

first, religious development, which is oriented to religious values and forms the spiritual and spiritual mentality of foster children, the forms of activities are praying, routine agenda of the Koran, fasting Monday Thursday and dawn education. Kedua, moral development in the form of fostering etiquette, honesty, courtesy of foster children. Ketiga, coaching skills and hobbies by providing several facilities and infrastructure to support activities the interests and talents of foster children, activities include training in sacred tapak, tambourine art, dance and literature.

Keywords: *moral development, foster children, halfway house*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2022 by author.

Received: Oct 21 2021

Revised: Apr 04 2022

Accepted: Apr 10 2022

PENDAHULUAN

Eksistensi budaya dan teknologi sudah tidak asing lagi terdengar di seluruh jagat raya, sehingga perkembangannya dapat memberikan dampak yang luar biasa bagi manusia. Tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat di era modern mampu mengembangkan budaya dan teknologi secara masif dan kompetitif sebagai salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan, yang pada ujungnya menyisakan persoalan yang perlu diperhatikan bersama. Tidak hanya itu dampak perkembangan budaya dan teknologi dapat dipandang bagaikan dua sisi mata uang (positif dan negatif).

Dampak positifnya dapat membantu aktivitas sosial maupun ekonomi manusia. Namun di lain sisi pengaruh dari perkembangan budaya dan kemajuan teknologi juga dapat membawa dampak negatif terhadap tatanan kehidupan dan nilai-nilai sosial maupun nilai norma pada regenerasi anak muda di Indonesia. Lingkungan sekitar juga menjadi acuan perubahan moral anak, sehingga perlunya suatu bimbingan bagi orang tua atau pendidik dalam mengarahkan serta memberikan pembimbingan kepada anak-anak

tersebut agar memiliki perkembangan moral yang baik.

Perkembangan moral anak rentan terjadi karena anak sangat cepat dalam meniru sesuatu meskipun tidak diajarkan secara langsung. Selain itu perkembangan moral pada anak saat ini yang semakin pesat juga menjadi dampak dari perubahan moral anak yang baik atau tidak kedepannya. Penurunan moral ini terjadi pada setiap individu dengan usia berapapun. Meningkatkan pendidikan moral sejak dini masa kanak-kanak dapat menghentikan kemerosotan moral.

Seperti yang dikatakan oleh Arnold Toynbe yang dikutip dari Nilawati Tadjuddin (2018) yang menjadi kontribusi utama penyebab kehancuran suatu kelompok (suatu bangsa) disebabkan oleh melemahnya karakter bangsa itu sendiri dalam hal ini berkaitan dengan perkembangan moral seorang individu yang dimulai sejak masih usia dini (Nilawati, 2018). Hal ini dikarena awal masa kecil merupakan masa berkembang bagi anak.

Pada masa ini, anak-anak memiliki karakteristik dalam bertingkah (Sesmiarni, 2019). Metode

yang seringkali diterapkan pendidik di institusi pendidikan dan para orang tua di keluarga (rumah) dalam membina perilaku anak-anak dibawah asuhannya, yaitu dengan mengajarkan mereka untuk melakukan sesuatu yang mudah dikerjakan anak dan tidak membahayakan, seperti menyapu.

Mengajarkan kebiasaan yang baik bagi anak sangat perlu baginya dalam menghadapi persoalan di sekelilingnya dan di masa mendatang. Seorang anak akan lebih berani dan percaya diri di setiap keadaan dan rintangan (Kusnilawati dkk, 2018) Melihat sejumlah realita dan kondisi yang terjadi saat ini, perubahan budaya dan kemajuan teknologi mendatangkan permasalahan moral dan akhlak yang cukup kompleks. Seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, tindakan kriminalitas, perilaku menyimang dan pengrusakan. Persoalan moral pada generasi anak muda bukan lagi menjadi pusanan pembahasan melainkan sudah sangat menghawatirkan.

Hal demikian dapat kita lihat dari anak jalanan yang setiap saat menunjukkan gelegat yang kurang baik dalam menciptakan pencitraan negatif. Mayoritas anak-anak jalanan rentan melakukan aksi brutal dan perbuatan negatif di lingkungan masyarakat. Maraknya kenakalan remaja pada anak-anak jalanan seperti berbohong, mencuri, merokok, aksi geng motor, tawuran, bolos sekolah dan sebagainya sulit untuk dicarikan solusi terbaik. Hal itu dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu rendahnya kontrol kendali diri anak sehingga mudah terpengaruh pada

lingkungan yang negatif. Kemudian pola pengasuhan orang tua yang kurang tepat, rendahnya peranan orang tua dalam memberikan pengawasan kehidupan anak serta rendahnya perhatian dan edukasi. Kemudian faktor eksternal berasal dari pengaruh lingkungan, budaya luar dan kemajuan teknologi yang tidak disaring dengan baik. Melihat beberapa persoalan sebetulnya kondisi anak jalanan memang harus dibimbing dan diberika upaya pembina. Dalam hal ini menurut Hendri dan Towil (2013:58) pembinaan bertujuan untuk memberantas masalah akhlak dan moral anak perlunya upaya pembinaan moralita itu sendiri. Menurut Audah (2017:59) pentingnya pembinaan jika dilihat dari aspek regenerasi untuk menjadikan pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri, kepada orang lain, dan adil.

Oleh karena itu melirik sejumlah masalah mengenai moral dan akhlak yang menimpa anak saat ini, maka Rumah Singgah menjadi tempat bagi anak-anak yang berasal dari keluarga anak fakir miskin, yatim piatu. Pada anak berperilaku tidak baik untuk mengembalikan perbuatan anak yang sesuai dengan nilai dan norma di dalam kehidupan masyarakat. Pembinaan ialah merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, terarah, teratur untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dengan tindakan bimbingan, pengarahan, pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Depdiknas, 2002).

Dalam mengatasi masalah yang dihadapi anak-anak tersebut,

merupakan tugas sebagaimana yang dikembangkan oleh pemerintah tentang pembinaan dan kesejahteraan anak dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar baik jasmani, rohani maupun sosialnya. Rumah Singgah merupakan sebuah tempat bagi anak jalanan untuk berkumpul dan dibina oleh tenaga sosial yang membantu mereka. Rumah Singgah bertujuan membantu anak jalanan dalam mengatasi masalah-masalahnya dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Dengan demikian Rumah Singgah bukan merupakan lembaga pelayanan sosial yang membantu menyelesaikan masalah, namun merupakan lembaga pelayanan sosial yang memberikan proses informal dengan suasana resosialisasi bagi anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Departemen Sosial, 2005:12) Salah satunya adalah Hadirnya Rumah Singgah Siti Khodijah merupakan resolusi tempat sementara dalam memberikan binaan, bimbingan dan juga pengajaran yang sarannya ditujukan kepada anak-anak fakir miskin, yatim, piatu, maupun yatim piatu. Rumah singgah juga sebagai tempat wahana pendidikan non formal yang memberikan suasana penanaman kembali norma serta nilai yang ada pada masyarakat kepada mereka. Selain itu hadirnya Rumah Singgah sebagai bentuk alternatif pelayanan sosial dan pemenuhan kebutuhan anak dalam menyiapkan masa depan sehingga dapat menjadi masyarakat yang produktif, kompetitif dan berkarakter baik.

Oleh karena itu dalam memecahkan persoalan akhlak dan moral Rumah Singgah memberikan solusi melalui upaya pembinaan. Sehingga penelitian tentang upaya pembinaan moral terhadap anak penting untuk dilakukan. Penelitian yang berkenaan dengan ini pernah dilakukan oleh Siswanto (2019) dengan judul "Pembinaan Anak Jalanan melalui Pola Asuh di Rumah Singgah dan Belajar (RSB) di Sleman Yogyakarta". Penelitian tersebut membahas pola pengasuhan kepada anak jalanan di Rumah Singgah dan belajar sementara di Sleman Yogyakarta. Terkait hal itu penulis memfokuskan pada wujud atau bentuk-bentuk pembinaan moralitas terhadap anak asuh di Rumah Singgah Siti Khodijah.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian tentang wujud pembinaan moralitas pada Rumah Singgah Siti Khodijah. Untuk mengumpulkan data penulis melakukan penelitian dari bulan Agustus sampai dengan November dilakukan mulai dari observasi dengan mengamati langsung di lapangan mengenai kegiatan dan aktifitas pembinaan moral terhadap anak asuh di Rumah Singgah Siti Khodijah.

Penulis kemudian membuktikan hasil wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada informan seputar wujud pelaksanaan pembinaan moral. Kemudian data-data tersebut diperkuat dengan bukti foto, catatan-

catatan, dokumentasi penelitian. Dalam artikel ini data diperoleh melalui teknik purposive sampling yaitu orang yang dianggap tahu terhadap peristiwa atau fenomena yang diteliti. Informan tersebut diantaranya pengasuh, orang tua anak asuh, anak asuh dan masyarakat.

Validitas data, penelitian ini menggunakan teknik pengujian data triangulasi sumber. Untuk memperoleh data yang absah, maka penulis membandingkan informan satu dengan informan yang lain. Pada tahap analisis data penulis memakai teori Model Miles dan Huberman diantaranya mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber diambil dan dipilih data mana yang diperlukan, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi, dokumentasi, dan berupa deskripsi. Selanjutnya dari data yang ditampilkan ditarik kesimpulan berupa hasil penelitian yang akan dibahas di dalam artikel ini. dan berkas yang terkait penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Pembinaan Moralitas di Rumah Singgah

Pembinaan keagamaan

Pembinaan keagamaan anak asuh Rumah Singgah Siti Khodijah menekankan pada aspek keagamaan secara intensif yang orientasi kegiatannya untuk mendidik dan membimbing anak asuh, sehingga anak dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk dalam kehidupan masyarakat. Sejalan dengan teori M. Arifin (1994:97) pembinaan keagamaan merupakan bantuan berupa usaha secara sadar

dan terarah untuk memberikan pengetahuan dalam orientasi terhadap nilai agama, rohaniah dan mental spiritual. Wujud dari pembinaan keagamaan yang diberikan berupa orientasi nilai agama dan mental spiritual. Adapun bentuk pembinaan agama yang diberikan oleh pengasuh Rumah Singgah Siti Khodijah yaitu senantiasa mengingatkan untuk ibadah sholat lima waktu, mengaji membaca Al-Qur'an, puasa senin kamis, tausyiah, didikan subuh.

Pelaksanaan ibadah sholat berjamaah pada waktu Ashar dilakukan bersama ibu asuh. Penulis juga telah melakukan pengamatan, sebanyak tiga kali, dan dapat dilihat bahwa anak asuh melaksanakan ibadah sholat jamaah sesuai agenda rutin yaitu agenda mengaji. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pengasuh, bahawasanya pelaksanaan ibadah sholat berjamaah ketika memasuki waktu Ashar, selesai waktu break untuk sholat bagi anak asuh yang mengaji tingkat Iqra', dan Shalat Isya berjamaah sebelum agenda mengaji anak Alqur'an. Terlepas dari shalat berjamaah, saat anak asuh pulang dari aktifitas dirumah singgah, pengasuh bekerja sama dengan orang tua anak asuh, untuk memantau anaknya agar selalu menjalankan ibadah sholat lima waktu. Untuk mendukung kegiatan ini maka diperlukan sangsi atau hukuman seperti di tegur, di jember dan tidak diberi uang santunan.

Kedua, kegiatan membaca Alqur'an. Mengaji atau membaca Al-Qur'an adalah salah satu rangkaian kegiatan rutin yang dilaksanakan dari hari senin sampai hari jum'at. Berdasarkan pengamatan penulis,

kegiatan mengaji dibentuk dua tingkatan, yaitu ngaji siang dimulai pukul 15.00-17.00 WIB khusus anak Iqra' yang di tujukan kepada anak asuh yang dibimbing oleh salah satu Ibu pengasuh. Sementara tingkatan Al- Qur'an pada sesi ngaji malam dari pukul 19.00-21.00 WIB yang dibimbing oleh Ustad. Kegiatan mengaji ini merupakan kegiatan wajib bagi anak asuh, untuk memupuk rasa cinta kepada Alqur'an juga sebagai penuntun dan pedoman dalam setiap



lini kehidupan. Jumlah anak asuh keseluruhannya yaitu 30 orang. Anak asuh yang ngaji siang berjumlah 16 orang anak asuh terdapat 11 orang anak asuh di jenjang SD dan 5 orang sudah SMP, kemudian sesi mengaji malam berjumlah 14 orang, ada yang SMP maupun SMA.

Gambar 1. Anak asuh mengikuti agenda mengaji

Sumber: Dok. Pribadi (2021)

Gambar diatas merupakan kegiatan belajar mengaji bersama anak asuh yang dibimbing oleh ustad Wahyu Hidayat. Terlihat anak-anak yang menghadiri agenda rutin mengaji tidak sebanyak jumlah anak asuh keseluruhan, kelompok mengaji tingkat Alqur'an di hadiri sekitar 10 orang anak asuh, dan itu pun rata-rata jumlah anak asuh yang datang agenda mengaji malam. Sesuai yang di katakan oleh ustad yang mengajar, terkadang 14 orang anak asuh yang hadir, terkadang hanya 10 orang.

Sementara kehadiran anak asuh yang mengaji di tingkat Iqra' rata-rata setiap harinya berjumlah 16 anak asuh. Hal yang diajarkan oleh guru mengaji diantaranya hukum bacaan, Tajwid dan juga cerita motivasi sebelum lima menit berakhir kegiatan mengaji.

Ketiga, Ibadah Puasa Senin dan Kamis Adapun tujuan kegiatan ini, sebagaimana yang dimaksud oleh pengasuh rumah singgah adalah untuk meraih taqwa, menahan diri dalam hal apapun. Baik menahan diri dalam perkataan, perbuatan, juga nafsu. Selain itu juga menumbuhkan rasa sosial kepada sesama seperti



tolong menolong dan berbagi. Disamping itu juga sudah menjadi anjuran bagi setiap muslim. Oleh karena itu melaksanakan puasa senin dan kamis ini merupakan salah satu pembinaan keagamaan.

Gambar 2. Pelaksanaan buka bersama senin dan kamis.

Sumber: Doc. Pribadi (2021)

Pada gambar diatas terlihat pengasuh rumah singgah sedang membagikan takjil dan nasi kotak. Penulis juga mengamati kegiatan buka bersama dirumah singgah, dilaksanakan setiap hari senin dan kamis. Terlihat pada gambar diatas, bahwa anak asuh cukup antusias mengikuti kegiatan. Kegiatan tersebut berlangsung mulai pukul 17.30- 19.00 WIB. Rangkaian acara menjelang berbuka adalah pembukaan,

penyampaian kata sambutan oleh pengasuh dan donatur rumah singgah, kemudian penyampaian materi kultum oleh salah satu ustad rumah singgah sampai menjelang waktu beduk.

Keempat, Didikan Subuh merupakan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk mental dan akhlak untuk menghasilkan profesional religious, melatih keberanian juga terampil. Adapun maksud melatih keberanian dan terampil adalah agar anak asuh terbiasa tampil didepan seperti membaca tilawah, pembacaan asmaul husna, membaca do'a dan lainya. Pelaksanaan didikan subuh dilaksanakan seminggu sekali, setiap hari minggu diwaktu subuh pukul 05.00 sd 07.00 WIB.



Gambar. 4 Pelaksanaan Didikan Subuh
Sumber: Doc. Pribadi (2021)

Gambar diatas menunjukkan, pelaksanaan kegiatan didikan subuh yang ditujukan kepada anak asuh, yang dilaksanakan oleh pengasuh rumah singgah Siti Khodijah. Kehadiran menjadi prioritas dalam kegiatan ini, dan selaras dengan pengamatan penulis dilapangan, bahwa jumlah anak asuh yang turut berpartisipasi di kegiatan tersebut ialah berjumlah 27 orang anak asuh. Sesuai dengan penyampaian oleh Ibu asuh rumah singgah, bahwa biasanya

anak asuh yang hadir itu sekitar 27 orang dari 30 anak asuh.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan wawancara bersama informan yang sudah penulis himpun secara umum. Maka dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu, berlangsung mulai pukul 05.00-07.00 berjalan sebagaimana mestinya. Anak asuh rumah singgah turut antusias meramaikan kegiatan, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pengasuh Rumah Singgah.

Pembinaan Akhlak

Pembinaan anak asuh Rumah Singgah Siti Khodijah merupakan tindakan dalam rangka mendidik, membangun watak, akhlak serta perilaku anak asuh agar terbiasa mengenal dan menghayati sifat baik sehingga sikap serta perbuatannya dapat mencerminkan akhlak yang baik. Selaras dengan penelitian Amin Syukur (2010:181) tentang pemahaman akhlak dalam kehidupan, yang dijelaskan bahwa akhlak yaitu tingkah laku manusia yang sifatnya konstan, tidak temporer, spontan dan tidak memerlukan pertimbangan ataupun dorongan dari luar. Bentuk atau wujud pembinaan karakter atau akhlak anak asuh yaitu mengedepankan kedisiplinan, tata tertib dan kejujuran.

Pertama, Menumbuhkan kedisiplinan. Pengasuh rumah singgah berupaya menanamkan perilaku disiplin anak asuh seperti disiplin dalam mengikuti kegiatan dan agenda rumah singgah, disiplin waktu dan kehadiran, disiplin berpakaian.

Rizkon (2019:23) menyatakan bahwa kedisiplinan bagian penting

dalam pembinaan moral melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dan keteraturan dalam berkehidupan. Kemudian berdasarkan hasil dokumentasi, masih ada anak asuh yang tidak menunjukkan disiplinnya, setelah diamati masih terdapat anak asuh yang hadir kegiatan di rumah singgah tidak mengenakan seragam pertemuan, masih terdapat yang datang terlambat. Hal ini perilaku disiplin pada diri anak asuh masih belum sepenuhnya dijalankan dengan baik.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa masih ada anak asuh yang posisi duduk tidak rapi, atau kurang sopan. Hal ini penulis amati pada hari ke lima di rumah singgah Siti Khodijah. Penulis juga memperhatikan bagaimana tindakan dari pengasuh terhadap hal itu, yaitu berupa ketegasan dengan menegur dan mengingatkan mereka agar tidak mengulangi sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kedisiplinan. Tidak hanya itu pengasuh juga memberikan peringatan kepada anak asuh, dengan pernyataan bagi setiap anak asuh yang terus bermasalah pada etika, moral, tidak patuh dan disiplin kemudian secara berulang kali mengabaikan aturan dan tidak mengikuti berbagai kegiatan. Sehingga surat peringatan tidak akan segan-segan dilayangkan kepada orang tua anak asuh.

Kedua menumbuhkan sikap tata tertib. Aturan taturan tata tertib yang diberlakukan di rumah singgah mencangkup dua bagian yaitu aturan umum dan aturan khusus, dengan tolak ukur pada kedisiplinan. Pembinaan tata tertib yang berlaku di Rumah Singgah Siti Khodijah

bertujuan agar anak asuh dapat mengindahkan dengan mematuhi aturan, budaya teratur agar semua itu dapat dilaksanakan dengan baik serta penuh tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pandangan Artini Kusmiati (2004:15) dengan tata tertib dapat menciptakan kondisi teratur yang mencerminkan keselarasan, dan kesesuaian dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan pembinaan tata tertib aturan di rumah singgah pengasuh memberikan sanksi bagi anak asuh yang melanggar aturan sudah ditetapkan, memuat sanksi dan peringatan diberikan ke pada anak asuh apabila melanggar aturan tata tertib, melanggar kedisiplinan dan kepatuhan di rumah singgah.



Gambar. 5 anak asuh mencium tangan dan mengucapkan salam masuk dan pulang dari kegiatan rumah singgah
Sumber: Doc. Pribadi (2021)

Gambar diatas menunjukkan anak asuh mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah singgah dan bersalaman sepulang agenda di rumah singgah. Maka hal tersebut merupakan pokok pelaksanaan dalam menumbuhkan budaya tata tertib berupa adab dan sapon santun dalam diri anak asuh itu sendiri. Adapun reward diberikan untuk anak asuh yaitu bagi anak asuh yang berprestasi dan memiliki sikap teladan. Tentu itu semua dinilai dari indikator sikap moralitas dan akhlak anak asuh.

Pengasuh rumah singgah memberikan hadiah kepada anak-anak asuh yang aktif, prestatif dan mumpuni berbagai kegiatan, seperti juara kelas, juara di ajang perlombaan keagamaan, pendidikan serta memiliki keteladan sikap keseharian. Sebagaimana yang diterangkan oleh Ustad pengajar di rumah singgah, bahwa pemberian hadiah merupakan apresiasi kepada mereka. Pemberian hadiah ini diselenggarakan bersamaan kegiatan tahunan sekaligus menyemarakkan kegiatan tahunan yaitu Milad Rumah Singgah.

Ketiga, menumbuhkan prilaku jujur. Kejujuran mengacu pada aspek karakter moral dan berkonotasi atribut positif dan berbudi luhur. Untuk mengukur bagaimana kejujuran anak asuh dilihat saat memberikan uang santunan kepada anak asuh.

Bentuk nilai kejujuran ini penulis menangkap apa yang disampaikan oleh pengasuh, bahwa selain dari pada pelaksanaan kegiatan, rumah singgah biasanya rutin seminggu sekali memberikan uang santunan. Uang santunan biasanya diberikan selepas agenda puasa buka bersama setiap hari kamis. Sehingga disitulah pengasuh dapat melihat sejauh apa kejujuran anak asuh. Apakah uang santunan yang diberikan digunakan sebaik mungkin untuk kebutuhan sekolah dll atau digunakan untuk ke hal-hal yang mubazir. Untuk mendukung tindakan ini, pengasuh sendiri juga bekerjasama dengan orang tua anak asuh dengan menanyakan apakah anak asuh memanfaatkan uang santunan sesuai keperluan atau tidak.

Berdasarkan yang disampaikan oleh pengasuh ketika menanyakan

kepada orang tua, ternyata anak asuh mempergunakan uang santunan untuk membeli buku, uang jajan sekolah dan lainnya.

Pembinaan Skill dan Hobi

Wujud pembinaan potensi atau skill merupakan kegiatan yang sasarannya ditujukan kepada anak asuh rumah singgah Siti Khodijah, agar anak asuh dapat mempergunakan waktu luang untuk mengembangkan minat dan hobi. Bentuk Pembinaan ini dapat menjembatani anak asuh dalam mengapresiasi karya serta kemampuan yang dimilikinya. Tujuan pembinaan ini untuk melatih kepercayaan diri dan mental pada anak asuh, perwujudan pembinaan skill dan potensi anak asuh ini di jalankan dengan menyediakan beberapa sarana dan prasarana untuk pendukung kegiatan minat dan bakat anak asuh.

Adapun pilihan minat dan bakat anak asuh dibagi dengan beberapa bidang diantaranya pelatihan olahraga yaitu Tapak Suci, kemudian dibidang seni dan musik ada pelatihan menari dan rebana, sementara bidang lainnya ada sastra puisi.

Gambar 6. Pelatihan Rebana



Sumber: Dokumentasi Rumah Singgah Siti Khodijah (2021)

Gambar diatas penulis peroleh dari dokumentasi rumah singgah

pada tahun 2020, yaitu pelaksanaan pelatihan rebana dan kegiatan ini berlangsung sebelum adanya pengetatan masa PPKM pandemi Covid 19. Sehingga pada saat sekarang pelatihan rebana tidak berjalan dan berlanjut.

Kemudian tidak hanya dibidang seni saja, bidang lainnya seperti olahraga yaitu pelatihan tapak suci. Berdasarkan yang penulis amati dilapangan di dukung dengan hasil wawancara, bahwa tujuan pelatihan tapak suci ini menumbuhkan semangat Bhineka Tunggal Ika dan membentuk semangat nasionalisme dalam diri anak asuh. Contoh implikasi yang diharapkan dari kegiatan ini ialah menumbuhkan sikap hormat, dan bijaksana.

Gambar 7. Minat dan bakat bidang olahraga Tapak Suci.



Sumber: Doc Pribadi (2021)

Pada gambar di atas adalah kegiatan tapak suci anak asuh rumah singgah Siti Khodijah yang dilatih oleh salah satu pengasuh dan pengajar rumah singgah. Dilaksanakan setiap hari sabtu dari pukul 16.00 sd 17.30 WIB. Selain melaksanakan latihan tapak suci adapun pelatihan lainnya yang diminati oleh anak asuh, yaitu menari.

Bersumber pada hasil observasi dilapangan, wawancara bersama informan dan dokumentasi kegiatan rumah singgah Siti Khodijah, maka

dapat penulis simpulkan wujud pembinaan potensi atau skill bertujuan untuk melatih kepercayaan diri dan mental pada anak asuh. Kemudian agar anak asuh dapat memanfaatkan waktu dan ruang dalam mengikuti berbagai kegiatan untuk membangun sikap positif pada dirinya. Untuk mewujudkannya pengasuh rumah singgah sendiri berupaya memfasilitasi dengan memberikan saran dan prasarana pelatihan berupa atribut, ruangan dan juga pelatih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang sudah diperoleh oleh penulis dilapangan menunjukkan bahwa pimpinan dan pengasuh Rumah Singgah Siti Khodijah sudah berupaya melaksanakan pembinaan dengan berbagai bentuk pembinaan yang diwujudkan tujuannya untuk membentuk karakter dan perilaku yang bermoral kepada anak asuh Rumah Singgah Siti Khodijah. Maka upaya yang dilakukan dengan wujud pembinaan yang telah dirancang dan di sepakati oleh pengasuh yaitu terdiri dari tiga wujud pembinaan diantaranya pembinaan keagamaan, pembinaan akhlak, dan pembinaan *skill* dan hobi. Implikasi penulisan artikel ini terhadap penelitian lainnya adalah dapat membantu menganalisis bentuk-bentuk pembinaan moral terhadap anak asuh di rumah singgah, mengenai hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Nilawati Tadjuddin. (2018). Early Children Moral Education In View Psychology, Pedagogic And Religion. *Al-Atfhal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 1. Nomor 1. Hal 23

- Sesmiarni, Z. (2019). The Effective Moral Education on Early Childhood As an Effort Against Immoral Culture. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 3. No 2. Hal 561.
- Audah. 2017. Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja. *Jurnal Aqidah* Vol 3. Nomor 1. Halaman 53
- Prasetyo, Umuri. (2013). Pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Citizenship*. Volumen 3. Nomor 1. Hal 57
- Putra, Hasanah dan Nuriyah. (2015). Pemberdayaan anak jalanan di rumah singgah. *Share: Social Work Journal*. Volume 5. Nomor 1. Halaman 53
- Syarifuddin, Amir. 2006. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia Antara Fiqh Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta: Kencana
- Purwadarminta. 2004. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Khoiriyah, S. 2008. *Upaya Madrasah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTS N anyusoco Playen Gunung Kidul Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Sosial RI. 1999. Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat 10
- UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak